

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Nama sekolah adalah SD Negeri 03 Panai Hulu. Sekolah ini berlokasi di Jl.Sei,Pinang, Dusun VIII Teluk Sentosa, Kec.Panai Hulu, Kab.Labuhan Batu. SD Negeri 03 Panai Hulu mempunyai NSS : 1010070707003 dan NPSN: 10205989/ Sekolah ini dikepalai oleh Bapak Sutarman, S.Pd. SD Negeri 03 Panai Hulu ini memiliki 12 Guru dan 206 Siswa dan memiliki Akreditasi B.

1. Visi SD Negeri 03 Panai Hulu

Visi SD Negeri 03 Panai Hulu adalah *Membentuk pribadi anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas, Terampil dan berkepedulian sosial terhadap lingkungannya.*

2. Misi SD Negeri 03 Panai Hulu

- Meningkatkan Disiplin dan Kualitas Guru
- Meningkatkan Disiplin, Kualitas, Aktivitas dan Keterampilan Siswa
- Mengadakan kerja sama yang baik antar sekolah, komite sekolah dan masyarakat
- Meningkatkan metode proses belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan
- mensukseskan program 5 k

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Panai Hulu, Kec.Panai Hulu, Kab.Labuhan Batu, Prov.Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas (VA) dan (VB) SD Negeri 03 Panai Hulu yang terdiri dari dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 51 orang.

Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 orang dan kelas VB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 orang.

Pengambilan data diperoleh dari tes yang digunakan kepada kelas yang terpilih sebagai sampel. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh media terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan khusus sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

Penelitian di SD Negeri 03 Panai Hulu dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2021 s/d 14 Oktober 2021 yaitu sebanyak 2 kali pertemuan. Dengan rincian satu kali pertemuan dikelas eksperimen dan satu kali dikelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2x35 menit (2 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Materi sistem pencernaan makanan pada manusia.

Pra perlakuan tes (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkannya media belajar *puzzle*, siswa diberikan tes awal dalam bentuk soal pilihan berganda sebanyak 15 soal yang telah melalui proses validitas. Setelah perlakuan (*post-test*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkannya media belajar yaitu media *puzzle*, siswa diberikan tes akhir (*post-test*) dalam bentuk soal pilihan berganda sebanyak 15 soal yang telah melalui proses validitas.

Kedua kelas yang diteliti yaitu : V-B sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan media belajar yaitu media *puzzle* dan kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media belajar yaitu media *puzzle* dengan diberikan soal yang sama. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui perbedaan hasil belajar IPA dari kedua kelas tersebut.

hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Responden	Kelas Kontrol		Responden	Kelas Eksperimen	
		<i>Preetest</i>	<i>Postest</i>		<i>Preetest</i>	<i>Postest</i>
1	B1	46	60	A1	66	93
2	B2	40	79	A2	40	60
3	B3	33	79	A3	66	100
4	B4	33	40	A4	53	93
5	B5	40	72	A5	60	100
6	B6	72	85	A6	40	85
7	B7	40	66	A7	66	100
8	B8	60	79	A8	53	100
9	B9	60	60	A9	53	100
10	B10	33	66	A10	66	85
11	B11	46	46	A11	40	79
12	B12	40	46	A12	60	100
13	B13	26	60	A13	53	93
14	B14	46	60	A14	72	100
15	B15	53	60	A15	66	100
16	B16	26	72	A16	46	93
17	B17	40	72	A17	40	72
18	B18	66	72	A18	72	85
19	B19	46	79	A19	40	79
20	B20	60	66	A20	53	85
21	B21	40	72	A21	53	93
22	B22	53	53	A22	40	60
23	B23	46	85	A23	66	72
24	B24	46	72	A24	79	100
25	B25	33	79	A25	40	79

Berikut ini disajikan data hasil perhitungan *preetest* dan *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Dengan catatan satu orang siswa tidak datang di kelas eksperimen, jadi jumlah siswa di kedua kelas menjadi sama yaitu 25 siswa.

a. Kelas Eksperimen

1. Hasil tes awal (*pre-test*) yang diberikan kepada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 55 dengan nilai tertinggi 79 Dan nilai terendah 40 data hasil tes IPA yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.2

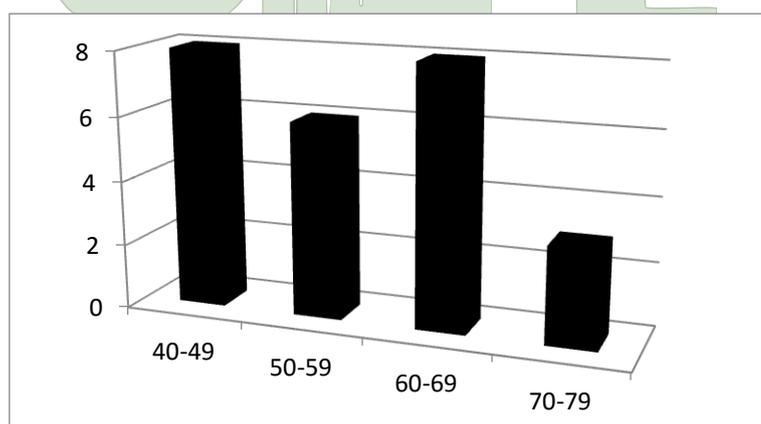
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test*

Nilai	Frekuensi	
	Absolut	Kumulatif
40-49	8	8
50-59	6	14
60-69	8	22
70-79	3	25
Jumlah	25	

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa terdapat 8 siswa yang memiliki rentang nilai 40-49, 6 siswa yang memiliki rentang nilai 50-59, 8 Siswa yang memiliki rentang nilai 60-69, dan 3 siswa yang memiliki rentang nilai 70-79.

Diagram 4.1

Kelas Eksperimen Hasil Pretest



Dari diagram 4.1 menunjukkan siswa dengan nilai 40-49 terdapat 8 orang, dengan nilai 50-59 berjumlah 6 orang, dengan nilai 60-69 terdapat 8 orang, sedangkan dengan nilai 70-79 terdapat 3 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa Pada kelas eksperimen hasil pretest diagram tertinggi pada nilai 40-49 dan 60-69 dengan jumlah 8 siswa.

2. Hasil tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 88 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Data hasil tes IPA yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.3

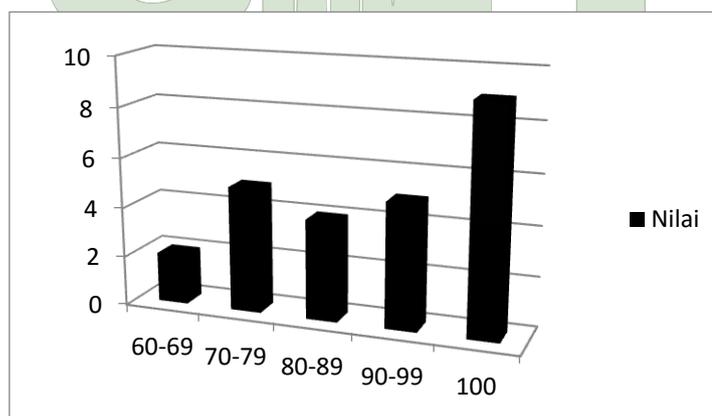
Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

Nilai	Frekuensi	
	Absolut	Kumulatif
60-69	2	2
70-79	5	7
80-89	4	11
90-99	5	16
100	9	25
Jumlah	25	

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki nilai 100, 5 siswa yang memiliki rentang nilai 90-99, 4 siswa yang memiliki rentang nilai 80-89, 5 siswa yang memiliki rentang nilai 70-79 dan 2 siswa yang memiliki rentang nilai 60-69.

Diagram 4.2

Kelas Eksperimen Hasil *Posttest*



Dari diagram 4.2 diketahui bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki nilai 100, 5 siswa yang memiliki rentang nilai 90-99, 4 siswa yang memiliki rentang nilai 80-89, 5 siswa yang memiliki rentang nilai 70-79 dan 2 siswa yang memiliki rentang nilai 60-69. Maka pada kelas eksperimen hasil *posttest* diagram tertinggi pada nilai 100 dengan jumlah 9 orang.

b. Kelas Kontrol

1. Hasil tes awal (*preetest*) yang diberikan kepada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 44 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 26. Data pretes yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

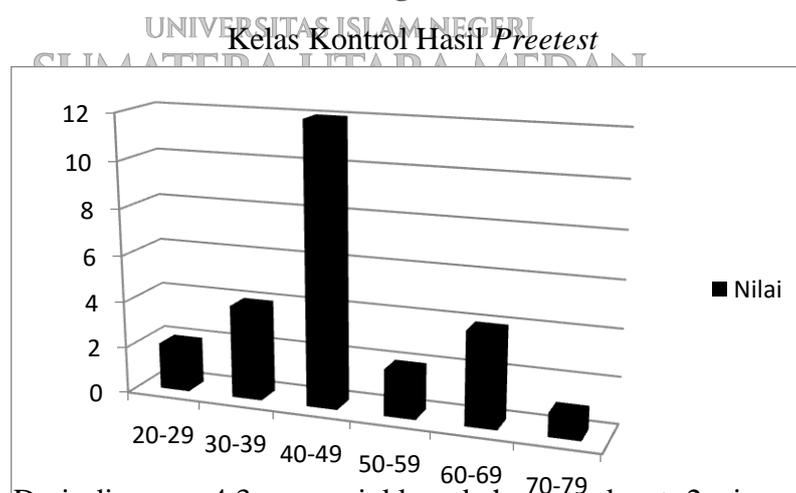
Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Pretes

Nilai	Frekuensi	
	Absolut	Kumulatif
20-29	2	2
30-39	4	6
40-49	12	18
50-59	2	20
60-69	4	24
70-79	1	25
Jumlah	25	

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki rentang nilai 20-29, 4 siswa yang memiliki rentang nilai 30-39, 12 siswa yang memiliki rentang nilai 40-49, 2 siswa yang memiliki rentang nilai 50-59, 4 siswa yang memiliki rentang nilai 60-69 dan 1 siswa yang memiliki rentang nilai 70-79

Diagram 4.3



Dari diagram 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa yang memiliki rentang nilai 20-29, 4 siswa yang memiliki rentang nilai 30-39, 12 siswa yang memiliki rentang nilai 40-49, 2 siswa yang memiliki

rentang nilai 50-59, 4 siswa yang memiliki rentang nilai 60-69 dan 1 siswa yang memiliki rentang nilai 70-79. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang pada kelas kontrol hasil *pretest* diagram tertinggi pada nilai 40-49 dengan jumlah 12 orang.

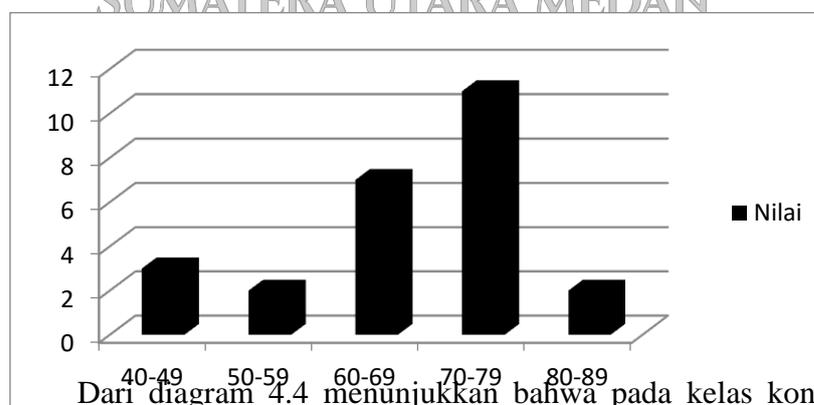
2. Hasil tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 67 Dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Data pretes yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest*

Nilai	Frekuensi	
	Absolut	Kumulatif
40-49	3	3
50-59	2	5
60-69	7	12
70-79	11	23
80-85	2	25
Jumlah	25	

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang memiliki rentang nilai 40-49, 2 siswa yang memiliki rentang nilai 50-59, 7 siswa yang memiliki rentang nilai 60-69, 11 siswa yang memiliki rentang nilai 70-79 dan 2 siswa yang memiliki rentang nilai 80-85.

Diagram 4.4
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
Kelas Kontrol Hasil *Posttest*



Dari diagram 4.4 menunjukkan bahwa pada kelas kontrol hasil *posttest* siswa dengan rentang nilai 40-49 berjumlah 3 siswa, siswa dengan rentang nilai 50-59 berjumlah 2 siswa, siswa dengan rentang

nilai 60-69 berjumlah 7 siswa, siswa dengan rentang nilai 70-79 11 siswa dan dengan rentang nilai 80-89 berjumlah 2 siswa., maka diagram tertinggi pada nilai 70-79 dengan jumlah 11 siswa.

B. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas untuk setiap butir tes di uji dengan rumus korelasi *produk momen* dengan cara mengkolerasikan skor butir dengan skor total. Pengujian dilakukanaa pada taraf signifikan 5%. Hasil dari analisis validitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Item Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Soal 1	0,6982	0,444	Valid
Soal 2	0,4742	0,444	Valid
Soal 4	0,6278	0,444	Valid
Soal 5	0,5934	0,444	Valid
Soal 7	0,5202	0,444	Valid
Soal 8	0,4571	0,444	Valid
Soal 9	0,4948	0,444	Valid
Soal 10	0,5697	0,444	Valid
Soal 12	0,546	0,444	Valid
Soal 13	0,5059	0,444	Valid
Soal 14	0,485	0,444	Valid
Soal 17	0,5201	0,444	Valid
Soal 18	0,4815	0,444	Valid
Soal 19	0,4937	0,444	Valid
Soal 20	0,6019	0,444	Valid

Dari table 4.3 terlihat bahwa ada 15 soal valid dari 20 soal yang telah di uji ke siswa. Artinya soal yang dapat digunakan untuk penelitian hanya soal yang telah teruji validitasnya.

b. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji coba, nilai $r_{11} = 0,704$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,444$. Hasil tersebut mengakibatkan butir soal yang digunakan adalah reliabilitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Berdasarkan klarifikasi

tingkat reliabilitas, hasil $r_{11} = 0,704$ berarti reliabilitas termasuk kategori kuat. Hal tersebut dapat dilihat dalam table tingkat reliabilitas.

Tabel 4.7

Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Sangat Rendah
>0,20 s/d 0,40	Rendah
>0,40 s/d 0,60	Sedang
>0,60 s/d 0,80	Kuat
>0,80 s/d 1,00	Sangat Kuat

c. Tingkat Kesukaran Tes

Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran diperoleh ringkasan hasil tingkat kesukaran pada table sebagai berikut.

Tabel 4.8

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik Sekali

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.9

Hasil Tingkat kesukaran Tes

Item Soal	Hasil Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan
1	0,75	Mudah
2	0,65	Sedang
3	0,7	Sedang
4	0,65	Sedang
5	0,6	Sedang
6	0,25	Sukar
7	0,3	Sukar

8	0,65	Sedang
9	0,7	Sedang
10	0,6	Sedang
11	0,7	Sedang
12	0,6	Sedang
13	0,65	Sedang
14	0,45	Sedang
15	0,5	Sedang
16	0,5	Sedang
17	0,55	Sedang
18	0,65	Sedang
19	0,35	Sedang
20	0,45	Sedang

Dari table diatas diketahui bahwa soal yang dianggap baik adalah soal yang termasuk kategori sedang, yaitu soal yang memiliki indeks kesukaran 0,30 sampai 0,70.

d. Daya Beda

Daya beda digunakan untuk membedakan antara siswa yang menguasai materi yang diajarkan dengan siswa yang kurang menguasai materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba tes hasil belajar IPA diperoleh ringkasan daya beda pada tabel dibawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.10
Hasil Daya Beda

Item Soal	Hasil Daya Beda	Keterangan
1	0,5	Baik
2	0,5	Baik
3	0,4	Baik
4	0,5	Baik
5	0,6	Baik
6	0,1	Jelek
7	0,4	Baik
8	0,3	Cukup
9	0,4	Baik
10	0,4	Baik

11	0,4	Baik
12	0,5	Baik
13	0,3	Cukup
14	0,4	Baik
15	-0,1	Jelek
16	0,2	Jelek
17	0,3	Cukup
18	0,6	Baik
19	0,6	Baik
20	0,3	Cukup

C. Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Salah satu analisis data yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik adalah sebaran data kedua sampel harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui sebaran dan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors* dengan syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran. Secara ringkas hasil uji normalitas data pretes kedua kelas diperlihatkan pada tabel dibawah ini.

UNIVERSITAS PGRI
SUMATERA UTARA MEDAN
Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Data

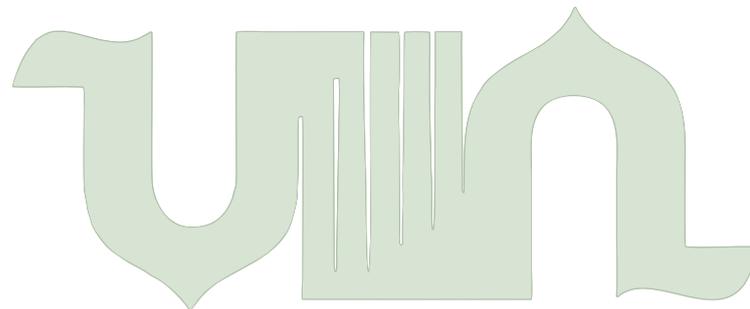
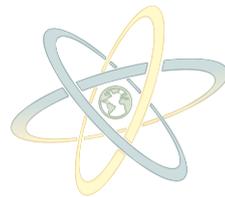
No	Data	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pretes</i>	Eksperimen	0.138907215	0,173	Berdistribusi Normal
2	<i>Pretes</i>	Kontrol	0.184609388	0,173	Berdistribusi Normal
3	<i>Postes</i>	Eksperimen	0.16939361	0,173	Berdistribusi Normal
4	<i>Postes</i>	Kontrol	0.08100928	0,173	Berdistribusi Normal

Dari tabel terlihat bahwa data pretes dan data postes dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang diajar dengan media puzzle

dan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $L_{hitung} < L_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dengan cara membandingkan dua buah varians dari tabel berikut ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

a. Uji Homogenitas bagian *Pre-test***Tabel 4.12**

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Bagian *Pre-test*

Responden	Hasil Belajar Siswa (Pre-test)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	66	46
2	46	40
3	66	33
4	53	33
5	60	40
6	40	72
7	66	40
8	53	60
9	53	60
10	66	33
11	40	46
12	60	40
13	53	26
14	72	46
15	66	53
16	46	26
17	40	40
18	72	66
19	40	46
20	53	60
21	53	40
22	40	53
23	66	46
24	79	46
25	40	33
Varians	$S^2 = 150.31$	$S^2 = 142.29$

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{150.31}{142.29}$$

$$F = 1.056$$

Jumlah sampel adalah 25 maka dk pembilang = $25 - 1 = 24$
dan dk penyebut = $25 - 1 = 24$. Adapun harga F_{tabel} untuk pembilang
= 24 dan dk penyebut = 24 adalah 1.984 dan ternyata nilai $F_{\text{hitung}} <$

F_{tabel} atau $1.056 < 1.984$, maka dapat disimpulkan bahwa varians untuk pree-test kedua sampel tersebut homogen.

b. Uji Homogenitas bagian *Post-test*

Tabel 4.13

Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Bagian *Pos-test*

Responden	Hasil Belajar Siswa (Pos-test)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	93	53
2	60	79
3	100	79
4	93	40
5	100	72
6	85	85
7	100	66
8	100	79
9	100	60
10	85	66
11	79	46
12	100	46
13	93	60
14	100	60
15	100	60
16	93	72
17	72	72
18	85	72
19	79	79
20	85	66
21	93	72
22	60	53
23	72	85
24	100	72
25	79	79
Varians	$S^2 = 157.44$	$S^2 = 154.9933333$

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{157.44}{154.99}$$

$$F = 1.015$$

Jumlah sampel adalah 25 maka dk pembilang = $25 - 1 = 24$ dan dk penyebut = $25 - 1 = 24$. Adapun harga F tabel untuk pembilang = 24 dan dk penyebut = 24 adalah 1.984 dan ternyata nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1.015 < 1.984$ maka dapat disimpulkan bahwa varians untuk post-test kedua sampel tersebut homogen.

Tabel 4.14

Ringkasan Uji Homogenitas

No	Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	<i>Pre-test</i>	1.056	1.984	Homogen
2	<i>Post-test</i>	1.015	1.984	Homogen

Dari tabel 4.15 terlihat bahwa data *pre-test* dan data *post-test* dari kedua kelas sampel yaitu kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media puzzle dan kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional memiliki varians yang homogeny pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Hipotesis

Data yang dianalisis adalah data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data analisis sebelumnya data dinyatakan kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-*t*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis yang dilakukan pada data *post-test*, diuji satu pihak dengan cara membandingkan rata-rata *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media belajar *puzzle* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan pada manusia siswa sekolah dasar.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan media *puzzle* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan pada manusia siswa sekolah dasar.

Rumus Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$T_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

a. Analisis data hasil belajar kelas eksperimen

Analisis data hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan media *puzzle* yaitu kelas VA. Dari hasil belajar kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB) dapat diketahui perolehan nilai rata-rata siswa sebesar 88,24 dari standar deviasi sebesar 12,49.

Tabel 4.15

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Tes Hasil Belajar Siswa

Rata-Rata		t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol			
88.24	66.92	6.096	1.708	H_0 Diterima

Setelah diperoleh nilai rata-rata dan simpangan baku maka selanjutnya adalah melakukan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t. pada penelitian ini digunakan rumus uji-t sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Uji-t} &= \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{88,24 - 66,92}{12,49 \sqrt{\frac{1}{25} + \frac{1}{25}}} \\ &= \frac{21,32}{12,49 \sqrt{0,08}} = \frac{21,32}{12,49 (0,28)} = \frac{21,32}{3,497} = 6,096 \end{aligned}$$

Kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai table berdistribusi t pada taraf nyata = 0,05 yaitu $t_{\text{tabel}} = 1,708$. Ini berarti bahwa H_0 ditolak H_a diterima karena $6,096 > 1,708$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan media *Puzzle* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media belajar *puzzle* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan pada manusia siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Panai Hulu melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberikan *pre-test* terlebih dahulu, untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan adalah 55 Sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 44,96.

Setelah dilakukan tes awal (*pree-test*), kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media belajar *puzzle* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran menggunakan media *puzzle*, guru lebih banyak memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami materi dan guru juga sebagai fasilitator di dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tahap proses pembelajaran dimulai guru menjelaskan materi terlebih dahulu, setelah guru selesai menjelaskan materi siswa diminta untuk dapat membentuk kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Setiap kelompok diberi tugas memasang media *puzzle* yang sudah disediakan oleh guru dengan baik dan benar, setelah selesai masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan menyampaikan setiap fungsi dari sistem pencernaan pada manusia. Dan kelompok lain dipersilahkan bertanya apabila ada yang belum dipahami.

Sedangkan di kelas kontrol pembelajaran berpusat kepada guru atau *teacher center*, dimana guru yang bertindak sebagai penyaji materi dari awal pembelajaran sampai pertengahan, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal secara individual.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian kedua kelas diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui kemampuan hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol. *Post-test* terdiri dari 15 butir soal pilihan berganda. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 88,24 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 66,92. Dari pengujian yang dilakukan terhadap *post-test* diperoleh bahwa data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui kemampuan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan uji-*t*.

Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh hasil pengujian hasil belajar IPA siswa taraf nyata $\alpha = 0,05$, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,096 > 1,708$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media belajar *puzzle* terhadap hasil belajar materi sistem pencernaan pada manusia siswa sekolah dasar.

Tes hasil belajar IPA siswa (*post-test*) terdapat perbedaan pada tiap-tiap indikator hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Dengan kata lain bahwa siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan media belajar *puzzle* terhadap hasil belajar IPA mendapat pengaruh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran secara konvensional.

Peran guru dalam penggunaan media ini hanya sebatas mendukung dan memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar karena media yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penyampai materinya. Kemudian peserta didik mengelola dan mengaplikasikannya sehingga peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, dengan menggunakan media ini peserta didik akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Media *puzzle* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena media *puzzle* merupakan potongan-potongan gambar yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dibawakan, materi dalam penelitian ini yaitu sistem organ pencernaan makanan pada manusia, maka media *puzzle* berbentuk potongan-potongan gambar sistem pencernaan makanan pada manusia dimana disamping setiap organ pencernaan terdapat fungsinya

masing-masing, sehingga ketika siswa menyusun potongan-potongan gambar siswa mengetahui setiap tata letak dan masing-masing fungsi organ pencernaan makanan pada manusia sehingga menjadi suatu gambar yang utuh.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian lain, dimana penelitian lain mengatakan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat mempengaruhi hasil yang signifikan dalam pembelajaran. Dalam penelitian Rendra Ari Prabowo. 2012. “Penggunaan Media *Puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 1 Jatipurwo Tahun 2011/2012”. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis terlihat adanya perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa yang belajar tidak menggunakan media dengan yang menggunakan media *puzzle*. Hal ini dibuktikan dengan nilai awal rata-rata siswa sebesar 64,78 dengan 14 siswa atau 43,75% mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA sebesar 65. Sedangkan 18 siswa atau 56,25% siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Kemudian setelah melakukan pembelajaran menggunakan media *puzzle* maka siswa yang tuntas KKM terus meningkat dari pra siklus yang hanya berjumlah 14 siswa atau 43,75% menjadi 19 siswa atau 59,37% pada siklus I dan 26 siswa atau 81,25% pada siklus II. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 1 Jatipurwo. Selain itu hasil penelitian dari 4.

Sri Rahayu. 2016. Yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media *Puzzle* Gambar Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA-Biologi SMP”. Dalam penelitian ini ketika melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* dapat dengan mudah membangkitkan dan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar dengan menggunakan media *puzzle* lebih baik dari pada hasil sebelumnya dengan tidak menggunakan media *puzzle*.

Berdasarkan hasil penelitian Widya Hastuti. 2017. “ Pengaruh Media *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Ipa Konsep Daur Hidup Makhluk Hidup

Murid Kelas IV SDN Nomor 25 Panaikang Kecamatan Biappu Kabupaten Bantaeng” Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh rata-rata skor hasil belajar IPA konsep daur hidup tanpa menggunakan media *puzzle* adalah 60 dari skor ideal 100. Namun setelah melakukan penelitian kedua dengan menggunakan media *puzzle* mengalami kenaikan hasil belajar siswa yaitu berdasarkan hasil pretest diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 60 dengan kategori sangat rendah 27,72%, kategori sedang sebesar 18,18%, kategori tinggi sebesar 27,27 % dan kategori sangat tinggi berada pada presentase 9,10%. Hasil presentase tersebut memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan media tergolong dalam kategori rendah. Hasil pengujian hipotesis juga diperoleh bahwa penggunaan media *puzzle* memiliki pengaruh yang signifikan karena mampu meningkatkan hasil belajar IPA dikelas IV SDN 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian Hannah Sajidha. 2018. “Pengaruh Media *Puzzle* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 30 Cakranegara”. Jurusan Ilmu Pendidikan. Dalam penelitian ini siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas control yang tidak diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas control dan kelas eksperimen pada pelaksanaan *post-test* masing-masing adalah 63,39 dan 71,38. Selain itu, nilai tertinggi untuk kelas control adalah 85 dan nilai terendahnya adalah 3,5. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi 100 dan terendahnya adalah 4,0. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai rata-rata kelas control dan kelas eksperimen.

Meskipun pembelajaran menggunakan media *puzzle* dapat mengungguli pembelajaran konvensional dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, namun masih terdapat beberapa kesulitan yang muncul pada saat penelitian, diantaranya ketika siswa menyusun potongan-potongan *puzzle* kondisi kelas

menjadi tidak kondusif maka pada saat ini guru lebih sabar dan selalu mengingatkan siswa supaya lebih kondusif ketika menyusun potongan-potongan *puzzle*.

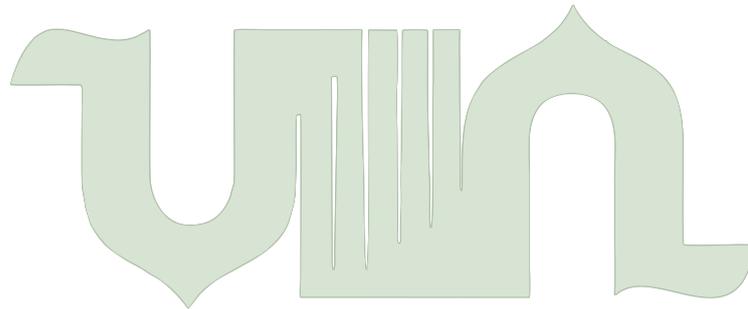
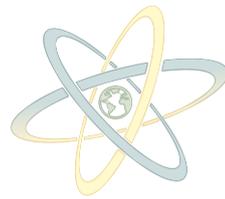
Perbedaan proses pembelajaran menggunakan media *puzzle* dan pembelajaran konvensional terdapat pada perannya masing-masing siswa dan guru. Pada pembelajaran menggunakan media *puzzle* menempatkan siswa sebagai siswa yang belajar dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan evaluator. Sedangkan pada pembelajaran konvensional, guru dijadikan sebagai pusat perhatian yang bertindak sebagai seorang dictator dan siswa harus mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh gurunya sehingga dalam benak kebanyakan siswa muncul konflik antara tuntutan guru dan pengetahuan yang dimilikinya. Proses inilah yang menjadi pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* berada diatas pembelajaran secara konvensional dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

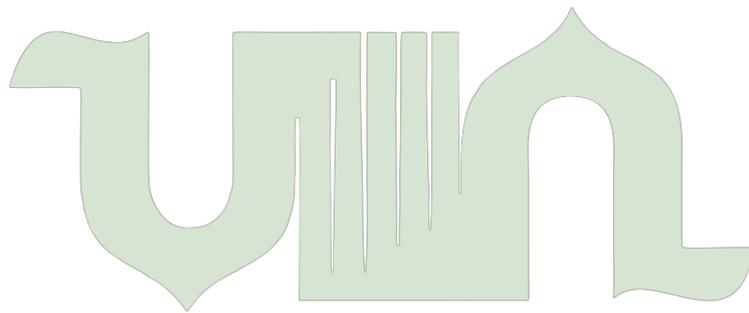
Dalam penelitian ini telah direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dilakukan pengontrolan terhadap perlakuan dengan cermat. Namun tetap saja ada bagian dari penelitian ini yang tidak seluruhnya dapat berjalan dengan sesuai rencana semula. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih satu bulan, sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas pada pembelajaran kontekstual dan satu kelas eksperimen, sehingga generalisasi tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.
3. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *puzzle* , pada awal pembelajaran peneliti harus berusaha memotivasi siswa agar pembelajaran berjalan secara efektif.
4. Walaupun instrument telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda, namun instrument tersebut baru mengukur hasil

kemampuan pemecahan masalah yang diperoleh siswa tetapi belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil kemampuan pemecahan masalah siswa secara keseluruhan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN